

**AKHLAK BELAJAR AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DAN  
IMPLEMENTASINYA DI MTS NEGERI 41  
AL-AZHAR ASY-SYARIF JAKARTA**

**Abdul Qohiru**

MTs Negeri 41 Al-Azhar Asy-Syarif Jakarta

abdulqohiru41@gmail.com

**ABSTRACT**

The focus of this research is about the morals of learning the Koran students must have which include: Sincere, Clean Mouth, In Holy Conditions, Clean Places, Familiarize Starting Every Surah with Basmalah, Sprinkling Verses, and Respecting the Qur'an. The conclusions of this study are: First: Prioritizing the sanctity of the soul from ignoble morals. Because science is devotion to the heart, prayer heart, and the soul's approach to Allah Ta'ala. The effort to gain knowledge and knowledge is the practice of the heart. The science of cleaning hidden impurities (hearts) and leading to the Creator. Second: A student must not be arrogant with his knowledge and do not oppose his teacher. But surrender entirely to the teacher with confidence in all his advice, like a sick fool who is to his experienced doctor. Third: A student at the beginning level, should guard himself from listening to people's debates about science. The same thing that he learned was worldly science or the science of lateness. Because such doubts his mind, amazes his heart, weakens his opinion and leads him to despair from knowing and deepening it. This study uses a qualitative approach because of the consideration to directly analyze reality in the field so that the data obtained can be scientifically justified. This study also wants to reveal in a descriptive and in-depth manner about the morals of learning the Qur'an of the students and its implementation in state MTs 41 Al Azhar Asy Syarif Jakarta.

**Keywords:** *Achievement, Emotional Intelligence, Learning Environment.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap prestasi menghafal al-Qur'an siswa SMP Islam Al-Azhar 4 Kemandoran Jakarta Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan populasi seluruh siswa kelas VIII (90 siswa), dan sampel sebanyak 74 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan gabungan dari 2 teknik, yaitu teknik secara acak dan proporsional/ sebanding. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/ kuesioner, dokumentasi dan tes. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi menghafal al-Qur'an siswa SMP Islam Al-Azhar 4 Kemandoran Jakarta Selatan; 2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi menghafal al-Qur'an siswa SMP Islam Al-Azhar 4 Kemandoran Jakarta Selatan; 3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan interaksi kecerdasan emosional dan lingkungan terhadap prestasi menghafal al-Qur'an siswa SMP Islam Al-Azhar 4 Kemandoran Jakarta Selatan.

**Kata Kunci:** *Prestasi, Kecerdasan Emosional, Lingkungan Belajar*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sebuah media sosial tempat para peserta didik melakukan kegiatan interaksi sesama teman sebaya, dan merupakan salah satu media pembelajaran serta pengembangan sikap. Peserta didik yang umumnya terdiri dari individu yang masih berada pada usia transisi antara anak-anak menuju dewasa, terdapat banyak perubahan psikologis yang terjadi. Salah satu perubahan yang menonjol adalah perubahan emosional peserta didik. Hal tersebut merupakan hal yang alamiah dan wajar, namun perlu dikendalikan dan diawasi, karena tiap individu memiliki kecerdasan emosional yang bervariasi.

Dalam perkembangan belakangan ini semakin banyak tulisan dan kajian yang menyorot secara kritis pentingnya peran kecerdasan emosional dalam mewujudkan keberhasilan atau sukses seseorang. Pandangan sebelumnya yang menempatkan kecerdasan intelektual (IQ) sebagai satu-satunya prediktor untuk menentukan keberhasilan seseorang semakin bergeser pada pandangan yang melihat adanya kecerdasan-kecerdasan lain yang juga tidak kalah pentingnya dalam menentukan sukses seseorang. Karena itu pada bagian ini pembaca diajak untuk membahas pentingnya kecerdasan emosional dalam rangkaian proses pembelajaran. Dengan mengkaji kecerdasan emosional ini, diharapkan mampu memiliki pemahaman yang baik sebagai bagian penting dari proses pembelajaran, dan untuk mewujudkan hasil belajar yang diharapkan. Seperti telah dipahami bahwa pembelajaran tidak lagi dipahami sekedar sebagai proses transfer pengetahuan berupa mata pelajaran atau materi pelajaran kepada siswa. Tetapi mampu menghasilkan kecerdasan emosional yang memberikan sikap sosial yang baik di kalangan masyarakat.

Realita saat ini yang sering membuat hidup seorang siswa kurang terkontrol adalah karena kurang mempunyai impian besar, dalam artian kurang ada keinginan berprestasi dalam belajar kedepannya seperti apa. Sebagian besar mereka menganggap semuanya gampang tanpa harus lebih berusaha. Tetapi, tidak sedikit juga dari siswa yang kurang memiliki IQ tinggi justru memiliki prestasi belajar yang lumayan bagus. Dari hal-hal tersebut dapat disimpulkan adanya indikasi kecerdasan emosional yang rendah. Disisi lain, ada sebagian siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang cukup tinggi selalu menjadikan semua tuntutan tugas yang diberikan oleh guru-gurunya bisa meraih prestasi belajar yang bagus. Sebuah laporan dari seorang peneliti menyatakan bahwa keberhasilan di sekolah bukan diramalkan oleh kumpulan fakta seorang siswa atau kemampuan dininya untuk membaca, melainkan oleh ukuran-ukuran emosional dan sosial : yakni pada diri sendiri dan mempunyai minat, tahu pola perilaku yang diharapkan orang lain dan bagaimana mengendalikan dorongan hati untuk berbuat nakal, mampu menunggu, mengikuti petunjuk dan mengacu pada guru untuk mencari bantuan, serta mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan saat bergaul dengan siswa lain. Hampir semua siswa yang prestasi sekolahnya buruk, menurut laporan tersebut, tidak memiliki satu atau lebih unsur-unsur kecerdasan emosional ini. Individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih baik, dapat menjadi lebih terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat, jarang tertular penyakit, lebih terampil dalam memusatkan perhatian, lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain, lebih cakap dalam memahami. Kecerdasan emosional seseorang dalam hal ini, mampu mengelola dan memahami jiwa sendiri dan orang lain untuk mempengaruhi dalam segala tindakan yang dilakukannya, serta mampu mendorong karakter menjadi lebih baik. Kecerdasan seseorang bukan

hanya dilihat dari tingkat kecerdasan IQ dan SQ saja, tetapi EQ juga sangat mampu memberikan dorongan terhadap segala prestasi-prestasi yang ingin dicapainya. Dalam hal ini, kecerdasan emosional bisa membuat siswa dalam berprestasi menghafal al-Qur'an, karena keberhasilan menghafal al-Qur'an itu, 90% sangat dipengaruhi oleh faktor emosional terhadap mental (psikologis) seseorang.<sup>1</sup> Selain faktor emosional, ada juga faktor lingkungan belajar yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap prestasi dalam proses pembelajaran yang baik, khususnya prestasi menghafal al-Qur'an. Saat proses belajar siswa membutuhkan lingkungan yang nyaman, tenang, jauh dari kebisingan dan tentunya harus mendukung untuk belajar. Lingkungan yang kondusif diperlukan agar siswa dapat berkonsentrasi dengan baik sehingga dapat menyerap pelajaran dengan mudah. Lingkungan yang kurang kondusif akan mengganggu proses belajar sehingga siswa akan terhambat dalam menyerap pelajaran.

Lingkungan belajar merupakan wilayah dengan segenap isinya yang saling berhubungan dengan kegiatan belajar. Lingkungan belajar perlu didesain agar mendukung kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan kenyamanan individu-individu yang menempati lingkungan tersebut untuk melakukan kegiatan belajar. Lingkungan belajar memberi pengaruh kepada proses dan hasil perilaku siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penyediaan lingkungan belajar bagi siswa hendaknya mendapat prioritas utama. Ini merupakan faktor penentu keberhasilan dalam membangun kemampuan perilaku dan prestasi siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi menghafal al-Qur'an siswa SMP Islam Al-Azhar 4 Kemandoran Jakarta Selatan? (2) Apakah terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi menghafal al-Qur'an siswa SMP Islam Al-Azhar 4 Kemandoran Jakarta Selatan? (3) Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi menghafal al-Qur'an siswa SMP Islam Al-Azhar 4 Kemandoran Jakarta Selatan?

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, penelitian ini adalah bertujuan (1) untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi menghafal al-Qur'an siswa SMP Islam Al-Azhar 4 kemandoran, (2) mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi menghafal al-Qur'an siswa SMP Islam Al-Azhar 4 kemandoran dan (3) untuk mengetahui pengaruh antara kecerdasan emosional dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi menghafal al-Qur'an siswa SMP Islam Al-Azhar 4 kemandoran.

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, baik kepada peneliti, objek penelitian (lembaga), para akademis dan bagi masyarakat pada umumnya. Adapun Manfaat secara teoritis yaitu: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan ilmu pengetahuan dan wahana untuk pengembangan ilmu pendidikan dan dapat memberikan kontribusi dan bahan kajian/pemikiran untuk pengembangan manajemen pendidikan khususnya yang berkaitan dengan pengaruh antara kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap prestasi menghafal al-Qur'an siswa SMP Islam Al-Azhar 4 Kemandoran. Manfaat secara Praktis yaitu: Bagi lembaga, kampus atau yayasan sebagai objek penelitian untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap prestasi menghafal al-Qur'an siswa SMP Islam Al-Azhar 4 kemandoran, bagi

---

<sup>1</sup> Majdi Ubaid, *9 langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwam, 2014, hlm. 24.

masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap prestasi menghafal al-Qur'an siswa SMP Islam Al-Azhar 4 kemandoran dan bagi Akademisi di harapkan penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dan menambah khazanah ilmu manajemen pendidikan dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap prestasi menghafal al-Qur'an siswa SMP Islam Al-Azhar 4 kemandoran.

Pada penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai suatu jawaban atau dugaan sementara untuk mengetahui benar dan salah, sebagai jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Hipotesis statistika berupa simbol atau lambang para-meter statistika yang menggambarkan pernyataan tentang karakteristik populasi yang merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Pernyataan tersebut berbentuk proposisi sebagai hasil dari kerangka teoritik untuk hipotesis penelitian dan ingkarannya adalah hipotesis nol. Adapun hipotesis dari penelitian tersebut yaitu:

*Hipotesis Pertama:*

$H_0: \rho_{y.1} = 0$  Tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi menghafal al-Qur'an.

$H_a: \rho_{y.1} > 0$  Terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi menghafal al-Qur'an.

*Hipotesis Kedua:*

$H_0: \rho_{y.2} = 0$  Tidak terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi menghafal al-Qur'an.

$H_a: \rho_{y.2} > 0$  Terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi menghafal al-Qur'an.

*Hipotesis Ketiga:*

$H_0: \rho_{y.12} = 0$  Tidak pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan belajar secara bersama-sama dengan prestasi menghafal al-Qur'an.

$H_a: \rho_{y.12} > 0$  Terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan belajar secara bersama-sama dengan prestasi menghafal al-Qur'an.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Habibah Nur Fadillah mahasiswi program studi Manajemen Pendidikan Islam pada tahun (2016) Institut PTIQ Jakarta, dengan judul tesis pengaruh kecerdasan emosional siswa dan profesionalisme guru terhadap prestasi tahfidz al-Qur'an, dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pengaruh kecerdasan emosional siswa dan profesionalisme guru secara simultan terhadap prestasi tahfidz al-Qur'an yang tunjukan dengan nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,766 dengan berkonsultasi pada  $r_{tabel}$  yaitu  $r_{hitung}$   $0,766 \geq r_{tabel}$  0,195 yang berbeda pada tingkat korelasi yang kuat atau tinggi.

Meskipun pada penelitian yang terdahulu, telah mengkaji beberapa permasalahan yang hampir sama terkait dengan judul penulis, akan tetapi dalam karya ilmiah berupa tesis yang disusun oleh penulis memiliki perbedaan, yaitu pada penelitian ini, objek kajian difokuskan pada sejauh mana prestasi menghafal al-Qur'an sebagai variabel (Y) yang dapat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dan lingkungan belajar sebagai variabel ( $X_2$ ).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kuantitatif yang dilaksanakan di SMP Islam Al-Azhar 4 Kemandorran Jakarta Selatan. Penelitian ini jika ditinjau dari hadirnya variabel merupakan penelitian yang bersifat *ex post facto* karena data yang diperoleh adalah data hasil dari peristiwa yang sudah berlangsung atau peristiwa telah lewat, sehingga peneliti hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 90 siswa. Penentuan ukuran sampel/besarnya sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat ketidakteelitian sebesar 5% yang menghasilkan jumlah sampel sebanyak 74 siswa. Penelitian ini menggunakan gabungan dari 2 teknik pengambilan sampel, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dan proporsional/sebanding.

Variabel prestasi menghafal al-Qur'an diukur menggunakan instrumen penelitian berupa nilai hasil tes hafalan siswa yang diambil menggunakan metode peraktek langsung dengan responden. Variabel kecerdasan emosional dan lingkungan belajar diukur menggunakan instrumen penelitian berupa angket (kuesioner). Responden diberikan angket dan diminta untuk memilih skala interval satu sampai dengan lima yang menggunakan metode pengukuran sikap skala Likert, yaitu dengan mengukur sikap melalui pernyataan persetujuan/ketidaksetujuan/netral dari responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik angket dan teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data dengan teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai nama siswa, jumlah siswa, dan nilai dari hasil prestasi menghafal al-Qur'an siswa SMP Islam Al-Azhar 4 Kemandoran Jakarta Selatan. Instrumen penelitian yang telah disusun diujicobakan terlebih dahulu untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitas, dan sampel uji coba dalam penelitian berjumlah 30 siswa yang terdiri dari siswa di luar sampel penelitian. Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS for Windows* versi 16.

Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Hal itu karena instrumen yang baik akan menghasilkan data yang benar sehingga kesimpulan dapat sesuai dengan kenyataan. Begitu pula sebaliknya, instrumen yang tidak baik akan menghasilkan data yang tidak benar sehingga kesimpulan tidak sesuai dengan kenyataan.

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajegan atau konsistensi alat ukur/instrumen. Uji reliabilitas dilakukan untuk item-item yang valid saja.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Uji Z dilakukan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap prestasi menghafal al-Qur'an secara

parsial. Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap prestasi menghafal al-Qur'an. Sebelum melakukan analisis data, dilakukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu. Uji persyaratan analisis yang dilakukan adalah uji linearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, uji normalitas, dan uji multikolinearitas. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS for Windows* versi 16.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh persamaan regresi :  $\hat{Y} = 48,243 + 0,112 X_1 + 0,260 X_2$ . Dari model persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diketahui bahwa: 1.) Nilai konstanta sebesar 48,243 berarti bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel independen (kecerdasan emosional dan lingkungan belajar), maka nilai variabel dependen (prestasi menghafal al-Qur'an) nilainya sebesar 48,243; 2.) Koefisien regresi variabel kecerdasan emosional ( $X_1$ ) sebesar 0,167 dan bertanda positif. Hal tersebut berarti bahwa adanya pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap prestasi menghafal al-Qur'an siswa. Jika nilai variabel kecerdasan emosional mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka prestasi menghafal al-Qur'an akan meningkat pula sebesar 0,167 dalam setiap satuannya, serta dengan asumsi bahwa variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan; 3.) Koefisien regresi variabel lingkungan belajar ( $X_2$ ) sebesar 0,259 dan bertanda positif. Hal tersebut berarti bahwa adanya pengaruh positif lingkungan belajar siswa terhadap prestasi menghafal al-Qur'an siswa. Jika nilai variabel lingkungan belajar siswa meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan prestasi menghafal al-Quran sebesar 0,259 dalam dalam setiap satuannya, serta dengan asumsi bahwa variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel kecerdasan emosional ( $X_1$ ) terhadap prestasi menghafal al-Qur'an ( $Y$ ), yang berarti bahwa jika kecerdasan emosional meningkat, maka prestasi menghafal al-Qur'an akan meningkat pula, dan signifikan yang berarti bahwa hasil yang didapatkan dapat digeneralisasikan atau dapat diberlakukan untuk populasi di mana sampel di ambil. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil uji  $P = 0,469$  yaitu diperoleh bahwa nilai  $Z_{hitung}$  kecerdasan emosional adalah sebesar 0,852 lebih kecil dari  $Z_{tabel}$  yaitu 1,645 dan nilai signifikansi sebesar 1,645 yang berarti lebih besar dari 0,05. Kesimpulannya adalah  $H_0$  ditolak segingga  $H_a$  gagal ditolak, karena  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$  dan signifikansi  $> 0,05$ . Nilai koefisien variabel kecerdasan emosional ( $X_1$ ) terhadap prestasi menghafal al-Qur'an ( $Y$ ) di atas diketahui bahwa nilai koefisien regresi kecerdasan emosional adalah sebesar 0,167 bernilai positif, hal itu berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif serta nilai signifikansi yang  $> 0,05$  yang berarti bahwa hasil yang didapatkan dapat digeneralisasikan atau dapat diberlakukan untuk populasi di mana sampel diambil.

Berdasarkan pendapat dari Goleman, kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk merasakan, memahami, mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri serta kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan ketika berhubungan dengan orang lain (2003). Oleh karena itu, siswa yang memiliki kecerdasan emosional baik akan memiliki kemampuan untuk merasakan, memahami, mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri,

serta kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan ketika berhubungan dengan orang lain, hal itu berarti siswa mampu memahami dirinya sendiri dan orang lain. Siswa yang mampu memahami dirinya sendiri dan orang lain akan mampu mengatur emosi dirinya sehingga ia dapat melakukan segala sesuatu sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan. Siswa yang dapat melakukan segala sesuatu sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan, maka akan melaksanakan proses menghafal al-Qur'an dengan baik. Jika proses menghafal al-Qur'an dilakukan dengan baik, maka siswa akan mendapatkan prestasi menghafal al-Qur'an yang baik. Namun sebaliknya, jika kecerdasan emosional siswa tidak baik, maka siswa tidak mampu merasakan, memahami, mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, serta kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan ketika berhubungan dengan orang lain, hal itu berarti siswa tidak mampu memahami dirinya sendiri dan orang lain. Siswa yang tidak mampu memahami dirinya sendiri dan orang lain akan mengakibatkan ketidakmampuan mengatur emosi dirinya sehingga ia tidak dapat melakukan segala sesuatu sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan. Siswa yang tidak dapat melakukan segala sesuatu sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan, maka proses menghafal al-Qur'an yang dilakukan tidak dapat berjalan dengan baik. Jika proses menghafal al-Qur'an yang dilakukan tidak baik, maka prestasi menghafal al-Qur'an yang diperoleh juga tidak baik.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel lingkungan belajar ( $X_2$ ) terhadap prestasi menghafal al-Qur'an ( $Y$ ), yang berarti bahwa jika lingkungan belajar meningkat, maka prestasi menghafal al-Qur'an akan meningkat pula, dan signifikan yang berarti bahwa hasil yang didapatkan dapat digeneralisasikan atau dapat diberlakukan untuk populasi di mana sampel di ambil. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil uji  $P = 0,739$  yaitu diperoleh bahwa nilai karena  $Z_{hitung}$  lingkungan belajar adalah sebesar 0,658 lebih kecil dari  $Z_{tabel}$  yaitu 1,645 dan nilai signifikansi sebesar 1,645 yang berarti lebih besar dari 0,05. Kesimpulannya adalah  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  gagal ditolak, karena  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$  dan signifikansi  $> 0,05$ . Nilai koefisien variabel lingkungan belajar ( $X_2$ ) terhadap prestasi menghafal al-Qur'an ( $Y$ ) di atas diketahui bahwa nilai koefisien regresi lingkungan belajar adalah sebesar 0,259 bernilai positif, hal itu berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif serta nilai signifikansi  $> 0,05$  yang berarti bahwa hasil yang didapatkan dapat digeneralisasikan atau dapat diberlakukan untuk populasi di mana sampel di ambil.

Faktor lingkungan belajar terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, dan ketiganya mencakup lingkungan nonsosial dan lingkungan sosial. Lingkungan nonsosial yaitu faktor fisik yang meliputi tempat belajar (rumah maupun sekolah), letak sekolah, alat-alat belajar, sumber belajar, kondisi bangunan sekolah, ruang kelas, kebersihan lingkungan sekolah dan fasilitas penunjang belajar (sarana prasarana), dan lingkungan alam, sedangkan faktor sosial meliputi hubungan siswa dengan orang lain yang berada lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan belajar yang mendukung menghafal al-Qur'an siswa dapat menciptakan ketenangan dan kenyamanan siswa ketika proses menghafal al-Qur'an. Perasaan tenang dan nyaman yang dirasakan siswa dapat mendorong siswa untuk dapat belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh. Jika siswa

menghafal al-Qur'an dengan tekun dan sungguh-sungguh maka prestasi menghafal al-Qur'an yang baik/tinggi dapat tercapai. Namun sebaliknya, jika lingkungan belajar tidak mendukung, maka siswa tidak dapat melaksanakan proses menghafal al-Qur'an dengan tenang dan nyaman. Siswa yang menghafal al-Qur'an dengan kondisi tidak tenang dan tidak nyaman, maka siswa tidak dapat menghafal al-Qur'an dengan tekun dan sungguh-sungguh. Jika siswa tidak menghafal al-Qur'an dengan tekun dan sungguh-sungguh, maka prestasi menghafal al-Qur'an yang didapatkan oleh siswa tidak baik/rendah.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dan lingkungan belajar ( $X_2$ ) terhadap prestasi menghafal al-Qur'an ( $Y$ ), yang berarti bahwa jika interaksi antara kecerdasan emosional dan lingkungan belajar meningkat, maka prestasi menghafal al-Qur'an akan meningkat pula, dan signifikan yang berarti bahwa hasil yang didapatkan dapat digeneralisasikan atau dapat diberlakukan untuk populasi di mana sampel di ambil. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil uji F yaitu diperoleh bahwa F hitung sebesar 0,889 lebih kecil dari F tabel yaitu 1,72 dan nilai signifikansi sebesar 1,72 yang lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai *R square* adalah sebesar 28,4, yang berarti bahwa 28,4% variabel dependen yaitu prestasi menghafal al-Qur'an ( $Y$ ) dipengaruhi oleh variabel independen yaitu Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) dan Lingkungan Belajar ( $X_2$ ), sedangkan sisanya 71,6% dipengaruhi oleh variabel lain (faktor lain) di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Siswa yang memiliki kecerdasan emosional baik dan didukung dengan lingkungan belajar yang baik akan menjadi siswa yang memiliki kemampuan untuk merasakan, memahami, mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, serta kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan ketika berhubungan dengan orang lain, yang berarti bahwa siswa mampu memahami dirinya sendiri dan orang lain. Siswa yang mampu memahami dirinya sendiri dan orang lain akan mampu mengatur emosi dirinya sehingga ia dapat melakukan segala sesuatu sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan. Siswa yang dapat melakukan segala sesuatu sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan, maka akan melaksanakan proses menghafal al-Qur'an dengan baik. Jika proses menghafal al-Qur'an dilakukan dengan baik, maka siswa akan mendapatkan prestasi menghafal al-Qur'an yang baik. Kecerdasan emosional yang baik jika didukung oleh lingkungan belajar yang baik/mendukung menghafal al-Qur'an siswa, maka dapat menciptakan ketenangan dan kenyamanan siswa ketika proses menghafal al-Qur'an. Perasaan tenang dan nyaman yang dirasakan siswa dapat mendorong siswa untuk dapat menghafal al-Qur'an dengan tekun dan sungguh-sungguh. Jika siswa menghafal al-Qur'an dengan tekun dan sungguh-sungguh maka prestasi menghafal al-Qur'an yang baik/tinggi dapat tercapai. Namun sebaliknya, jika kecerdasan emosional siswa tidak baik, maka siswa tidak mampu merasakan, memahami, mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, serta kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan ketika berhubungan dengan orang lain, hal itu berarti siswa tidak mampu memahami dirinya sendiri dan orang lain. Siswa yang tidak mampu memahami dirinya sendiri dan orang lain akan mengakibatkan ketidakmampuan mengatur emosi dirinya sehingga ia tidak dapat melakukan segala sesuatu sesuai dengan apa yang

seharusnya dilakukan. Siswa yang tidak dapat melakukan segala sesuatu sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan, maka proses menghafal al-Qur'an yang dilakukan tidak dapat berjalan dengan baik. Jika proses menghafal al-Qur'an yang dilakukan dengan tidak baik, maka prestasi menghafal al-Qur'an yang diperoleh juga tidak baik. Kecerdasan emosional yang tidak baik dan tidak didukung dengan lingkungan belajar yang baik, siswa tidak dapat melaksanakan proses menghafal al-Qur'an dengan tenang dan nyaman. Siswa yang menghafal al-Qur'an dengan kondisi tidak tenang dan tidak nyaman, maka siswa tidak dapat belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh. Jika siswa tidak menghafal al-Qur'an dengan tekun dan sungguh-sungguh, maka prestasi menghafal al-Qur'an yang didapatkan oleh siswa tidak baik/rendah.

Interaksi kecerdasan emosional dan lingkungan belajar dapat memengaruhi prestasi menghafal al-Qur'an siswa, namun persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen hanya sebesar 28,4%, masih ada 71,6% lagi variabel/faktor yang memengaruhi prestasi menghafal al-Qur'an siswa, faktor lain yang dapat memengaruhi prestasi menghafal al-Qur'an siswa, namun tidak diteliti dalam penelitian ini ialah kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, bakat, minat, motivasi, gaya belajar, faktor kesehatan, dan lainnya.

## **PENUTUP**

Penelitian ini meneliti pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap prestasi menghafal al-Qur'an siswa dengan menggunakan data kuesioner. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap prestasi menghafal al-Qur'an siswa SMP Islam Al-Azhar 4 Kemandoran Jakarta Selatan, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Hasil penelitian ini dapat mendukung teori tentang faktor-faktor yang memengaruhi prestasi menghafal al-Qur'an siswa. Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat meneliti faktor lain yang berpengaruh pada proses menghafal al-Qur'an siswa, ataupun penelitian selanjutnya juga dapat meneliti topik yang sama dengan penelitian ini untuk mendukung penelitian ini. Saran tersebut dimaksudkan agar teori yang telah ada dapat dibuktikan, sehingga teori dan hasil penelitian dapat digunakan untuk memberikan masukan kepada pihak sekolah maupun siswa agar memerhatikan faktor yang memengaruhi belajar. Pengetahuan mengenai faktor yang memengaruhi prestasi menghafal al-Qur'an siswa perlu diketahui, sehingga dapat menyikapi dengan baik atas hal-hal yang dapat berpengaruh terhadap prestasi menghafal al-Qur'an siswa. Hal tersebut bertujuan agar proses menghafal al-Qur'an yang dilakukan berjalan maksimal sehingga dapat mendapatkan prestasi yang maksimal pula.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya, *Strategi belajar mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000
- , & Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1972
- Ary G, Agustian,. *ESQ; Emotional Spiritual Quotien. Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. New Edition. Jakarta: Arga, 2007

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta, 2013
- Baduwalin, Ahmad, *Menjadi Hafidz Tips dan Motivasi Menghafal al-Qur'an*. Solo: Aqwam, 2016
- Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Arruz Media, 2010
- Barnadib, Sutari Imam, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: Andi Offset, 1989
- Burns, R. B, *Teori Konsep Diri, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku*. Jakarta: Penerbit Arcan, 2003
- Chairani, Lisyah dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Dalyono, M, *Psikologi pendidikan*. Jakarta: penerbit Rineka Cipta, 2005
- Daradjat, Zakiyah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Deportes, Bobby & Hernacki. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa, 2001
- , *Quantum Teaching. Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa, 2000
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- , *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Efendi, A. *Revolusi Kecerdasan Abad 21, Kritik MI, EI, SQ, AQ & Successful Intelligence Atas IQ*. T.tp: Alfabeta, 2005
- Fraenkel, J. & Wallen, N. *How to Design and evaluate research in education*. New York: Mc Graw-Hill Inc. 1993
- Ghafar, Abdul dan Jamil Muhammad. *Reformulasi Racangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. Nur Insani, 2003
- Gazali, Marlina, *Dasar-Dasar Pendidikan*. Bandung: Mizan, 1998,
- Gardner, H. *Pendidikan Emosional Usia dini*. Bandung: C.V Tirta, 1983
- Gay, L.R. dan Diehl, P.L., *Research Methods for Business and Management*. New York: Mac Millan Publishing Company, 1992
- Goleman, Daniel, *Kecerdasan Emosional*, terj. T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996
- , *Emotional Intelligence*. Alih Bahasa, T. Hermaya. Cetakan XIII. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003